



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100940
TANGGA-TANGGA HAMBENG KECAMATAN PADANG
BOLAKKABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**FITRI ANI HASIBUAN
NIM. 13 310 0050**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100940
TANGGA-TANGGA HAMBENG KECAMATAN PADANG BOLAK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**FITRI ANI HASIBUAN
NIM: 13 310 0050**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. ASFIATI, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Dra. ROSIMAH LUBIS M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi

: a.n Fitri Ani Hasibuan

Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidimpuan, 0ktober 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

Di-

Padangsidimpuan.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Fitri Ani Hasibuan yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di Sekolah Dasar Neneri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Hj. ASFIATI, M.Pd

NIP. 1972 0321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd

NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FITRI ANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-2
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa bila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL

C8DA4AEF620275333

6000
ENAM RIBU RUPIAH



FITRI ANI HASIBUAN
NIM. 13 310 0050

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ani Hasibuan
NIM : 13 310 0050
Jurusan : PAI -2 (Dua)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100940 TANGGA-TANGGA HAMBENG KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 26 Oktober 2017

Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL



EDB816AEF620275347

6000
ENAM RIBU RUPIAH



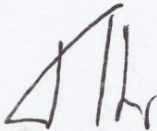

FITRI ANI HASIBUAN
NIM: 13 310 0050

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

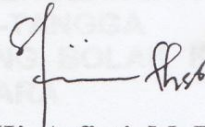
Nama : Fitri Ani Hasibuan
Nim : 13 310 0050
Judul skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 100940 TANGGA-TANGGA HAMBENG KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.

Ketua



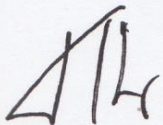
Drs. H. Abdul Sattar Dulay, M.Ag
Nip: 19680517 199303 1 003

Sekretaris

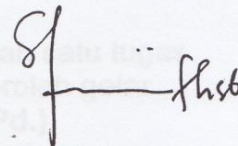


Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
Nip: 19720321 199703 2 002

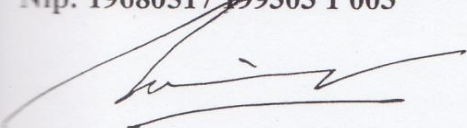
Anggota



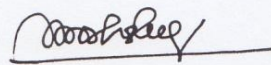
Drs. H. Abdul Sattar Dulay, M.Ag
Nip: 19680517 199303 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M. Pd
Nip: 19720321 199703 2 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
19610825 199103 2 001



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.
Nip: 19530817 198803 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah
Tanggal : 17 Oktober 2017
Pukul : 09.00-11.30 WIB
Nilai : 77, 87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3, 43
Prediket : Amat Baik



ABSTRAK

Nama : FITRI ANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0050

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENGEMBANGKAN RANAH AFEKTIF
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI
100940 TANGGA-TANGGA HAMBENG
KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA**

**Nama : FITRI ANI HASIBUAN
NIM : 13 310 0050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 25 Oktober 2017

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
Nip: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : FITRI ANI HASIBUAN
Nim : 13 310 0050
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-2
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah indikator keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik adalah mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Namun kenyataan, transformasi Pendidikan Agama Islam hanya mencakup ranah kognitif dan psikomotorik saja. Rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik dan apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik dan untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang diajukan dengan metode deskriptif. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sumber yang dibutuhkan dan diperoleh dari informan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan pengamatan.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik itu menjadikan guru itu sendiri menjadi contoh teladan, membiasakan hal-hal yang baik, menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, dan membina kerjasama dengan guru bidang studi lainnya. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik yaitu factor intern yang timbul dari masing-masing siswa, faktor ekstren peserta didik termasuk lingkungan sekolah, teman, dan masyarakat sekitar tempat tinggal masing-masing siswa, kurangnya kerja sama sekolah dengan orangtua peserta didik. Dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik yaitu menggunakan metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, melakukan pengawasan terhadap peserta didik, menjalin kerja sama yang baik dengan pihak sekolah terutama dengan kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orangtua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan ibu Dra, Rosimah Lubis M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prop. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M. Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidimpuan.

4. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
5. Bapak_Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak kepala sekolah dan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng. Yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa kepada keluarga (Ayahanda Samaruddin Hasibuan, Ibunda Lamsariya Siregar) yang paling berjasa dalam hidup penulis yang telah banyak berkorban serta memberikan studi mulai dari SD sampai kuliah di IAIN Padangsidimpuan. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdausnya.
9. Kepada sahabat PAI-2 angkatan 2013 yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka (Risda Yuhanni, Soiba Hasibuan, Aswan Supriadi, roya, lokot. Kemudian, seluruh sahabat kost kuning simamora (Nur Amina Siregar, Mutiah, Tuti Alawilah, Ririn Pulungan, Mariana Nasution, Rika Septi Hanum, Junaira) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak

kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, 6 Mei 2017
Penulis,

Fitri Ani Hasibuan
NIM. 13 310 0050

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN LUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Guru Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	12
b. Profesionalisme Guru Agama	15
c. Kompetensi Guru	25
d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam.....	30
2. Ranah Efektif Pendidikan Agama Islam	
3. Upaya Mengembangkan Ranah Afektif	37
4. Penelitian Terdahulu	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Pengabsahan Data	47
F. Analisis Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	51
1. Sejarah berdirinya sekolah	51
2. Letak geografis sekolah.....	52
3. Sarana dan prasarana sekolah.....	53
4. Keadaan guru	54
5. Keadaan siswa.....	55
6. Visi misi sekolah.....	55
7. Tata tertib sekolah.....	56
8. Larangan sekolah	56
9. Kurikulum yang digunakan.....	57
B. Temuan Khusus	
1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng	57
2. Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng.....	63
3. solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng	66
C. Pembahasan Peneliti.....	71
D. Keterbatasan Peneliti.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN OBSERVASI

LAMPIRAN WAWANCARA

LAMPIRAN JADWAL PENELITIAN

LAMPIRAN DAFTAR RIWAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sarana dan Prasarana	52
Tabel 2 Data Keadaan Guru	53
Table 3 Data Keadaan Guru	54

DAFAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Jadwal Penelitian

Lampiran 4 Pengesahan Judul

Lampiran 5 Surat Izin Meneliti

Lampiran 6 Balasan Sura Izin Meneliti

Lampiran 7 Daftar Riwaya Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing melatih dan mengarahkan kedewasaan siswa, dalam membina kepribadian siswa dengan baik dan benar. Sebab, dengan demikian kepribadian itu hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang siswa. Guru sangat menentukan kualitas kader bangsa karena itu guru mengemban tugas yang berat. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari guru bertugas mendidik peserta didik menjadi manusia dewasa dan mandiri bertanggung jawab atas perbuatannya. Dengan demikian, guru adalah komponen penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.¹

Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau tarap kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.²

¹Khoiran Rosyadi, *Pendidikan Profektif*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135.

²Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, (Padang: Rios Multicipta, 2012), hlm. 33.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan sentral figur yang berperan besar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai komponen mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai komponen penting dalam pengajaran maka guru harus aktif melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan ungkapan kata lain pada guru terletak tugas dan tanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ketingkat kedewasaan.

Tugas dan peranan guru Pendidikan Agama Islam dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki profesi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.³

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan hadist. Untuk kepentingan pendidik, dengan melalui proses ijtihad.

Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas, yang meliputi ayat-ayat al-Quran,

³Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 37.

hadist dan kaidah-kaidah ke-Tuhanan, Muamalat, urusan pribadi manusia, tata sosial dan ajaran akhlak.⁴

Dalam memperhatikan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan (*instill of values*) serta membangun karakter (*chacter building*) peserta didik secara berkelanjutan.⁵

Dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam masih banyak guru yang memfokuskan pengajaran dari aspek kognitif sehingga lebih diperhatikan kemampuan siswa di bidang Pendidikan Agama Islam dari segi kognitif memang sudah boleh dikatakan baik, tetapi bila dilihat dari afektifnya masih jauh dari yang diharapkan. Karena realitasnya sekarang ini banyak pelaku pendidikan itu sendiri yang tersandung korupsi, dan para guru pun sekarang ini banyak di dengar terjarumus kejahatan seksual, dan tidak kalah pula peserta didik itu yang kurang baik akhlaknya, tutur sapa yang hilang, adab yang semakin menipis, inilah bukti bahwa pembelajaran afektifnya bisa dibilang belum berhasil.

Fakta yang diperoleh peneliti setelah melakukan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-tangga hambeng dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan Agama Islam tersebut yang terkait dalam

⁴Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm.4.

⁵Asrun Ni am Sholeh, *Membangun Profesionalistas, Guru*, (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 4.

masalah ini bahwa pencapaian ranah afektif bisa dibilang belum berhasil. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng masih belum terlihat menerapkan ranah afektif seperti: kemauan menanggapi bahwa dalam proses pembelajaran siswa tidak semua menanggapi pelajaran apa yang telah disampaikan oleh guru, kemauan menerima dalam proses pembelajaran tidak semua siswa menerima pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya contohnya sebahagian siswa tidak mau mengerjakan tugas di rumah, kemuadian dalam hal penerapan karya sebahagian siswa memiliki inisiatif dalam keterampilan untuk menerapkan hasil karya sendiri, serta siswa memiliki ketekunan dan ketelitian dalam hal proses pembelajaran di ruangan kelas contohnya siswa disiplin tidak tidak terlambat masuk ruang kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai upayayang di lakukan guru dalam mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terfokus pada ranah afektif pada peserta didik.

Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Apa saja solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui apa saja solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Kegunaan Penelitian.

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat antara lain:

1. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Menambah wawasan bagi peneliti sendiri dalam pengamatan langsung dan dapat mengetahui seberapa besar upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100949 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik, sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang professional, ikut berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
4. Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya untuk mengembangkan diri sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang professional bahwa sesungguhnya upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik sangat penting dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan.
5. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terjadi dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut :

1. Upaya adalah kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sedangkan dalam pengertian lain upaya adalah kegiatan yang

menggerakkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Upaya yang dimaksud ialah pekerjaan atau upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Guru adalah seorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih, mampu mengimplikasikan nilai relevan (dalam pengetahuanitu). Yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.⁷ Dalam hal ini guru yang dimaksud adalah seorang yang mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padanag Lawas Utara yang mengembangkan ranah efektif.
3. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengakan sikap seseorang dapat meramal perubahannya bilag seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.⁸ Ranah yang dimaksud disini adalah ranah afektif yang berhubungan dengan kemauan menerimah (*receiving*), kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya , ketekunan penelitian dan kemauan menerimah.

⁶Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.1112.

⁷Muhaiminin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm.93.

⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003,) hlm.54.

4. Sekolah Dasar Negeri adalah yang terletak di desa Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara. Jadi Sekolah Dasar Negeri 100940 yang dimaksud penulis guru yang mengajar pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara yang mengajar pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 100940 yang berjumlah 21 orang siswa.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan suatu, pembahasan, maka penulis mempergunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul penelitian ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi ini, batasan masalah yaitu tempuhan dalam penelitian ini yang akan dilakukan, dan rumusan masalah berisikan tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, selanjutnya adanya tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya.

Bab II membahas tentang kajian teori yang mencakup tentang guru pendidikan agama Islam, pengertian guru pendidikan agama Islam, profesionalisme guru, kompensasi guru, peranan dan tugas guru pendidikan agama Islam, ranah afektif Pendidikan Agama Islam, usaha mengembangkan ranah efektif pendidikan agama Islam, penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat waktu penelitian, sebagai langkah operasional di mana tempat dan waktu penelitian digunakan. jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Kemudian sumber data untuk mengetahui siapa orang tersebut yang diteliti, tehnik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, tehnik analisis data yaitu triangulasi, dan tehnik keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian yang meliputi: Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1000940 Tangga-Tangga Hambeng, hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng, solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, pembahasan peneliti, keterbatasan penelitian

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.¹ Guru adalah orang yang memiliki peranan besar dalam dalam membentuk karakter peserta didik. Guru dituntut untuk menjadi *caregiver* (pembimbing), *role model* (contoh), dan *mentor* (penasehat).²

Oleh karena itu, guru harus betul-betul mampu siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mampu mempengaruhi siswanya, dan berpandangan luas. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.³

Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, disebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih,

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.124.

² Zainal Efendi Hasibuan, *Menejemen Berbasis Character Builbing*, (Medan: CV. Permata Mitra Sari, 2015), hlm. 165.

³ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika profesi guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.17.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵ Melalui pendidikan Islam dapat ditumbuhkan pola kepribadiannya secara bulat dan utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan panca indera sehingga menjadi manusia yang sesuai dengan agama itu sendiri.

Pentingnya pendidikan agama merupakan tugas yang berat yang harus diemban guru agama, maka seharusnya guru agama membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan, keterampilan dan ilmu alat atau ilmu yang membantunya dalam pelaksanaan tugas yang berat yang mulia itu.

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari itu, pertama-tama bertujuan membentuk kepribadian anak sesuai dengan agama. Pembinaan sikap mental akhlak jauh lebih penting dari pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama tidak diresepkan dan dihayati dalam hidup.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam disamping menguasai pengetahuan yang diajarkan juga harus memiliki sikap/sifat yang baik. Guru

⁴ D. Deni Koswara Halim, *Op.Cit.*, hlm.2.

⁵ Asfiati, *Menejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014). Hlm.22.

harus bisa mendajikan dirinya sebagai/tauladan bagi peserta didiknya, sehingga pembelajara yang dilakukan bukan hanya berhasil dari kognitif saja akan tetapi juga dari afektifnya.

Antara lain sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah:

- a. Bersikap adil
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap guru lainnya
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar-benar menguasai pelajaran
- i. Suka dengan mata pelajaran yang di berikannya
- j. Berpengetahuan luas.⁶

Menurut brikannya Barky Al-Qurasyi dalam buku muhaimin bahwa sifat-sifat guru adalah:

- a. Dalam setiap tindakan mengajar harus bertujuan mencari keridhoan Allah SWT.
- b. Menerapkan ilmunya dalam bentuk perbuatan
- c. Amanah dalam mentransformasikan ilmu
- d. Menguasai dan mendalami ilmunya
- e. Mempunyai kemampuan mengajar
- f. Bersikap lemah lembut dan kasih sayanh terhadap pesrta didiknya
- g. Memahami tabia'at, kemampuan dan kesiapan peserta didiknya.

Berdasarkan hal tersebut seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki sikap dan sifat yang baik karena guru itu adalah sosok contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sebagai mana Nabi Muhammad adalah sosok tauladan bagi ummatnya, sebagaimana yang tercantum dalam surah Al-Ahzab ayat 21 di jelaskan:

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*,(Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada, 2017), hlm.51.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (Kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁷

b. Profesionalisme guru agama

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar,1989). Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen).

⁷Yayasan Penelenggara Penerjemah/Penafsir *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Bumi Aksara,1989), hlm.670.

Seseorang guru agama yang dikatakan profesional adalah seseorang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi, serta tanggung jawab yang sah secara hukum, seperti lisensi (Kompetensi) untuk melakukan pekerjaan dan menentukan prestasi dan etika standard. Seorang guru agama yang profesional akan lebih berkonsentrasi terhadap etika atau moral keagamaan dan tanggung jawab profesionalnya dibandingkan yang lain.

Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa seorang guru yang profesional harus melalui pelatihan dan pengalaman sehingga mampu memberikan perubahan terhadap siswanya terutama perubahan akhlak dan moralitas peserta didiknya, karena seorang guru itu adalah contoh Tauladan bagi peserta didiknya.

c. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris (*Competence*) yang artinya adalah kemampuan atau kecakapan.⁸ Menurut Poereadarminta kompetensi adalah kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.⁹ Sedangkan menurut Indrwan WS, yaitu hak (yang didasarkan peraturan tertentu).¹⁰ Dan dalam kamus yang lain Muhammad Ali menuliskan tentang kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan suatu hal.¹¹

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹² Jadi, kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.¹³ Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat aspek kompetensi yang ada pada

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm.229

⁹ Poerwadarminta, *Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm.519

¹⁰ Indrwan WS, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jombang: Lintas Media, 1999), hlm.142.

¹¹ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amina, tt), hlm.174.

¹² Ahmad Sabri, *strategi belajar mengajar micro teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm.78.

¹³ Puhuh Fathurrohman dan Sabri Sutikno, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.44.

dirinya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1,yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁴

Adapun kompetensi tersebut yaitu :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan keaktualisasian peserta didik dengan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁵ Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam Undang-undang Guru dan Dosen 14 Tahun 2005 pasal adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹⁶

Kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai karakteristik siswa dari aspek fisik, moral, sosial, Cultural, emosional, dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.

¹⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm.7.

¹⁵ Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 135

¹⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Op. cit.*, hlm.76.

- f. Memfasilitasi pengembangan potensi siswa untuk mengaktualisasikan berbagai profesi yang dimiliki. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan siswa.
- g. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- h. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁷

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian mengkaji dedikasi dan loyalitas guru. Mereka harus tegar, dewasa, bijak, tegas, dapat menjadi contoh bagi para siswa dan memiliki kepribadian mulia.

Kompetensi kepribadian meliputi:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi siswa dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dan dewasa, arif, dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁸

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- a. Berkomunikasi lisan dan tulisan
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁹

¹⁷Suamita dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2011), hlm, 242.

¹⁸ *Ibid.*, hlm, 243.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁰

Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuan yang menunjang pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Hal ini karena secara fungsional tugas keguruan adalah tugas yang berhubungan dengan manusia bukan barang atau material yang bersifat *statis*. Dan seorang guru juga harus mampu menguasai kelas dan sekolah tempat ia mengajar, karena tanpa kemampuan sosial, maka efektifitas pencapaian tujuan pendidikan yakni memanusiakan manusia akan sia-sia. Dalam kemampuan sosial ini, mencakup hal-hal seperti : berempati kepada anak didik, beradaptasi kepada orang tua murid. Turut terlibat dalam kemasyarakatan di lingkungan sekitar sekolah, teladan bagi anak-anak dan masyarakat.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas yang mendalam yang meliputi :

- a. Konsep, struktur, dan metode keilmuan /teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan metode ajar .
- b. Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c. Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
- d. penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari

¹⁹ D. Deni Koswara Halimah, *Op.Cit.*, hlm,23

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op,Cit.*,hlm, 44.

- e. kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²¹

Menurut Muhibbin Syah dalam pupuh Pathurrohman dan Sobri Sutikno ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru dalam upaya meningkatkan keberhasilan belajar mengajar, yaitu:

- a. menguasai bahan yang meliputi:
 - 1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - 2) menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
- b. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:
 - 1) Merumuskan tujuan intruksional
 - 2) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
 - 3) Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat
 - 4) Melaksanakan program belajar mengajar
 - 5) Mengetahui kemampuan anak didik
 - 6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
- c. Mengelola kelas, meliputi:
 - 1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- d. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi:
 - 1) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - 2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - 3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
 - 4) Mengembangkan laboratorium
 - 5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
- e. Menguasai landasan-landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk pendidikan dan pengajaran
- h. Mengetahui fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.²²

²¹ D. D eni Koswara Halimah, *Loc.Cit.*

²² Pupuh Fatrurrohman dan Sobry Sutikno, *Op, Cit.*, hlm.45.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Sumiati dan Asra kompetensi menjadi tiga aspek, yaitu:

1. Kompetensi pada ranah *kognitif* (kecerdasan)

Domain kognitif berkenaan dengan perilaku yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui dan pemecahan masalah. Domain ini mempunyai enam tingkatan. Tingkatan kemampuan itu (mulai dari yang terendah adalah pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dari keenam tingkatan kemampuan di atas, ternyata kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan dan pemahaman hanya membutuhkan proses berfikir rendah (*lower level of thinking process*), sedangkan penerapan, analisis, dan evaluasi membutuhkan proses berpikir tinggi (*higher level thinking process*). Jadi, kemampuan kognitif rendah di pandang sebagai kemampuan yang berkaitan dengan proses berfikir sederhana, sedangkan yang tinggi berhubungan dengan proses berpikir yang rumit dan kompleks.

2. Kompetensi pada ranah *afektif* (perasaan)

Domain afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, *interes*, *apresiasi* (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Sebagaimana kognitif, domain afektif juga mempunyai klasifikasi tingkatan. Tingkatan afektif ada lima, dari kesederhanaan ke yang kompleks. Urutan tingkatan itu dari yang paling sederhana. Kompetensi pada aspek ranah

afektif (*perasaan*), meliputi kemauan menerima (*receiving*), kemauan menanggapi (*responding*), berkeyakinan (*valuing*), penerapan karya (*organization*), ketekunan dan ketelitian (*characterization by a value comlex*), dan kemauan menerima.

3. Kompetensi pada aspek ranah *psikomotorik* (keterampilan)

Domain psikomotorik mencakup kompetensi berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan tingkatan yang paling sederhana (terendah) sampai ke yang paling kompleks (tertinggi). Kompetensi pada ranah psikomotorik (gerak), meliputi persiapan (*perception*), kesiapan melakukan suatu kegiatan (*set*), mekanisme (*mechanism*), respon terbimbing (*guidedrespons*), kemahiran (*complex overt respons*), adaptasi (*adaptatio*), organisasi (*origination*).²³

Jika disederhanakan, maka minimal 2 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan bermakna, adalah:

1. Menguasai Materi/Bahan Pelajaran

Sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelolah interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang akan diajarkan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat

²³ Sumiati dan Asra, *Op.Cit.*, hlm.245.

mendukung jalanya proses belajar mengajar. Dengan model menguasai bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Ada berapa yang harus di perhatikan dalam menentukan bahan pengajaran:

- a. Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan /menunjang tercapainya tujuan instruksional
- b. Bahan pengajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan dan perkembangan siswa secara umum.
- c. Bahan pengajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual maupun konseptual.²⁴

Penguasaan bahan yang akan diajarkan sangat menentukan dan membantu guru dalam proses pembelajaran. Sehingga di dalam proses berlangsungnya pembelajaran tidak akan ragu dalam melaksanakan belajar mengajar yang efektif dan produktif. Selain itu akan mempermudah bagi guru untuk menerapkan apa yang dipelajari terkait dengan bidang studi yang akan ajarkan guru tersebut.

2. Menguasai ilmu mendidik

Selain menguasai materi, seorang guru juga harus menguasai ilmu mendidik. Tanpa penguasaan ilmu mendidik, pembelajaran tidak akan bermakna.

²⁴ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Op,Cit.*,hlm.47.

Beberapa hal yang termasuk dalam kawasan ilmu mendidik yang harus dikuasai oleh seorang guru, sebagai berikut:

- a. Ilmu tentang dasar-dasar pendidikan
- b. Ilmu tentang metode mengajar
- c. Ilmu tentang media
- d. Ilmu mengelolah kelas
- e. Ilmu menejemen waktu
- f. Ilmu tentang krakteristik peseta didik
- g. Ilmu tentang strategi belajar mengajar.²⁵

Oleh karena itulah seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi seperti yang sudah di jelaskan di atas, kompetensi yang di miliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kopedensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentansfer ilmunya kepada peserta didik. Untuk dapat menjadi guru yang memiliki kompetensi, maka diharuskan memiliki kemampuan untuk mengembangkan empat asfek kompensi yang ada pada dirinya.

d. Peranan dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkai perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dari situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun

²⁵ *Ibid.*, hlm.48.

kribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi nusa dan bangsa khususnya agama. Pandangan terbaru terhadap pandangan belajar mengajar membawah konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peningkatkan peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif akan lebih mampu mengelolah kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam D.Deni Koswara Halimah pendidik memiliki peran sebagai *ing ngarso sungtuludo* (jika di depan jadi contoh), *ing madio mangun karso* (jika di belakang memberi dorongan). Ketiga kaliaat tersebut memiliki pengertian, bahwa pendidik harus dapat memberikan contoh, memberikan pengaruh dan mengendalikan peserta didik.²⁶

Secara umum dapat disebutkan bahwa pendidik memiliki peranan, yaitu sebagai berikut:

1. *Komunikator*, yaitu mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada peserta didik
2. *Fasilitator*, yaitu sebagai pelancar proses belajar
3. *Motivator*, yaitu menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik secara terus-menerus.
4. *Administrator*, yaitu melaksanakan tugas-tugas yang bersifat administratif, seperti administrasi sekolah.
5. *Konselor*, yaitu membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan, khususnya dalam belajar.²⁷
6. Guru sebagi pemacu, yaitu guru harus mampu melipat gandakan potensi peserta didik.

²⁶ D. Deni Koswara Halimah, *Op.Cit.*, hlm.7.

²⁷ *Ibid.*, hlm.6.

7. Guru sebagai inspirasi, yaitu guru harus mampu memerankan diri dalam dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.²⁸

Seorang guru selain mempunyai peran penting di dalam suatu proses pembelajaran, juga mempunyai tugas sebagai guru yang harus dilaksanakan seorang guru semaksimal mungkin. Dalam Undang-undang Republik Indonesia 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan pasal 5 dapat dipahami bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dalam menjadikan agama sebagai landasan etika moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
- c. Membangun sikap mental peserta didik untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, tulus dan bertanggung jawab.
- d. Menumbuhkan sikap kritis, inovatif dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan olah raga.

²⁸ Tarmiji, *Kode Etik Profesi Guru*, (Medan: Perdana Publishing, 2010), hlm,44.

Berdasar dari beberapa tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana disebutkan diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang cukup kompleks dan unuversal. Guru Pendidikan Agama Islam sangat dituntut untuk membina prilaku siswa yang dapat beradaptasi dengan perkembangan serba teknologi saat ini..

Menurut Al-Ghajali dalam buku Addul Mujib, tugas pendidikan yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mencsucikan, serta pendidik membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT.²⁹ Oleh karena itu, fungsi dan tugas guru pendidikan dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah di susun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*edukation*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dapat berkpribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didikdan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarah, pengawsan, pengorganisasian, pengontrolan, dan pertisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³⁰

Dalam tugas itu, seorang pendidik dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan. Prinsip keguruan itu dapat berupa:

- a. Kegairahan dan kesedian untuk mengajar seperti memperhatikan, kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan peserta didik.
- b. Membangkitkan gairah peserta didik

²⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm,90.

³⁰ *Ibid*, hlm.91.

- c. Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik.
- d. Mengatur proses belajar mengajar yang baik
- e. Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
- f. Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.³¹

Dari pernyataan di atas, agar tercapainya proses belajar mengajar yang efektif peran guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas, sehingga guru harus tahu bagaimana peranannya bukan hanya sebagai guru saja, akan tetapi peran guru juga membimbing dan mengarahkan siswa dan banyak lagi peran guru dalam proses belajar mengajar.

2. Ranah Afektif Pendidikan Agama Islam

Ranah efektif adalah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Berapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya dbila seseorang telah memiliki penguasaab kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada psert didik dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah. Motivasinya yang tinggi untuk

³¹ *Ibid*, hlm,92

lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang diterimahnya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru agama Islam, dan sebagainya.³²

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, gelisah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Seorang siswa dianggap berhasil secara efektif dalam belajar agama (khususnya agama Islam), apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran ajaran agama Islam yang ia pelajari, lalu menjadikannya sistem nilai-nilai ini sebagai penuntut hidup, baik dikala suka dan duka.³³

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavior, akan tetapi penaliannya untuk sampai pada simpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah dilakukan, apalagi melalui perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Kita

³² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.54.

³³ Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm,100.

tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa yang sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan sekitar.³⁴

Doulos Graham dalam buku sanjaya melihat empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

- a. *Normatvist*, biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Selanjutnya kepatuhan ini terbagi dalam tiga bentuk, yaitu:
 - 1) Kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri
 - 2) Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri
 - 3) Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkan dari peraturan itu.
- b. *Integral*, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c. *Fenomenalist*, yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekedar basa-basi.
- d. *Hedonist*, yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.³⁵

Selanjutnya dalam sumber yang sama dijelaskan, dari empat faktor ini terdapat lima tipe kepatuhan, yaitu:

- a. *Otoritarian*, suatu kepatuhan tanpa *reserve* atau kepatuhan yang ikut-ikutan.
- b. *Comformist*, kepatuhan tipe ini mempunyai tiga bentuk, yaitu:
 - 1) *Comformist directed*, yaitu penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain.
 - 2) *Comformist hedonest*, yakni kepatuhan yang berorientasi pada untun rugi".
 - 3) *Compulsive devient*, yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan masyarakat.
- c. *Compulsive devient*.kepatuhan yang tidak konsisten.
- d. *Compulsive deviant*, kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan masyarakat.
- e. *Supramoralist*. Kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.³⁶

³⁴ H. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm, 274.

³⁵ *Ibid*, hlm.275.

³⁶ *Ibid*, hlm, 274

Hasil belajar dalam aspek ini terdiri dari lima tingkatan, disusun dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu:

a. Penerimaan

Yang dimaksud dengan penerimaan ialah kesediaan siswa untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan pengajaran agama, tanpa melakukan penilaian, berprasangka atau menyatakan sesuatu sikap terhadap pengajaran itu.

Penerimaan mencakup:

- 1) Penyadaran, artinya siswa menyadari akan segala sesuatu yang sedang diberikan, sehingga ia menarik perhatian penuh terhadapnya, termasuk kedalamnya:
 - a. Mengembangkan kesadaran itu, sehingga ia merasa bahwa bahan pengajaran yang diberikan itu diperlukan baginya.
 - b. Mengamati perbedaan-perbedaan yang terdapat di dalam bahan, dari yang sederhana hingga yang kompleks.
- 2) Kemauan untuk menerima, artinya siswa bersikap mau menerima berbagai kenyataan dalam pengajaran agama.
 - a. Dapat menerima berbagai pendapat, sikap, aliran atau mazhab.
 - b. Mengembangkan saling pengertian, kerukunan dalam hidup beragama.
- 3) Perhatian yang terarah, artinya setelah siswa memiliki persepsi, perhatiannya terarah kepada sesuatu rangsangan tertentu yang baru, misalnya:
 - a. Tetap dapat mendengarkan atau menikmati pembicaraan Al-Qur'an, walaupun dengan qiraat, lagu dan suasana yang berbeda-beda.
 - b. Perhatiannya terarah kepada sesuatu yang baru dalam pembacaan itu dan menyimak serta mengenalinya.³⁷

³⁷Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.202

Ketika proses pembelajaran berlangsung para siswa akan berusaha memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa yang sudah paham akan materi yang diberikan gurunya, tentu akan memberikan respon dalam bentuk perubahan-perubahan sikap, pemahaman yang lebih tentang materi dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memberikan respons atau jawaban

berkenaan dengan respon-respon yang terjadi karena menerima atau mempelajari pelajaran agama. Dalam hal ini siswa diberi motivasi agar menerima secara aktif, ada partisipasi atau keterlibatan siswa dalam menerima pelajaran yang merupakan pangkal dari belajar sambil berbuat.

Jawaban mencakup:

- 1) Persetujuan untuk menjawab, artinya siswa berkemauan untuk menyesuaikan diri dan mengamati berbagai ajaran dalam Islam.
- 2) Keikutsertaan dalam menjawab, artinya ikut serta dengan kemauan sendiri dalam berbagai kegiatan keagamaan dan tahu bilamana harus diam atau ikut bicara menyambung pikiran.
- 3) Keputusan dalam menjawab, artinya siswa dapat memilih dan menemukan kepuasan dalam melakukan berbagai kegiatan dan senang terhadap kebijakan dan keindahan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 203.

Dalam menerianh secara aktif, siswa memberikan pertisipasi atau keterlibatan siswa dalam menyesuaikan diri mengamati berbagi pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam. Setelah siswa mengamati atau memahami, akan timbul dalam diri siswa untuk mengamalkan atau ikut serta dalam berbagai kegiatan agama yang telah dipahami siswa.

c. Penilaian

Penilaian di sini menunjuk pada asal artinya, yaitu bahwa sesuatu memiliki nilai atau harta. Dalam hal ini, tingkah laku siswa dikatakan bernilai atau berharga, jika tingkat laku itu dikatakan secara tetap atau konsisten.

Penilaian mencakup:

- 1) Penerimaan sesuatu nilai, berarti siswa merasa bertanggung jawab mendegarkan pelajaran agama dan mengikuti segala kegiatan-kegiatannya.
- 2) Penilain sesuatu nilai, artinya dengan memilih suatu nilai, maka yang bersangkutan:
 - a) Dapat mendorong siswa-siswi lain agar menaruh perhatian terhadap pelajaran agama.
 - b) Berminat, yang memungkinkan siswa lain merasa senang dan puas atas apa yang diminatinya.
 - c) Mau berusaha meningkatkan pelaksanaan ajaran-ajaran agama.
- 3) Pertanggung jawaban untuk meningigatkan diri atau menjadi peringatan bagi diri sendiri, yang ternyata dari perbuatanya.
 - a) Bersikap loyal terhadap teman-teman dan keluarganya serta masyarakat di mana ia menjadi anggotanya.
 - b) Secara aktif melakukan perintah agama dan meninggalkan larangan Nya dimana ia berada.
 - c) Dapat menggunakan akal sehat di bawah tuntunan ilahi dalam setiap usaha kegiatan atau dalam musyawarah.³⁹

d. Pengorganisasian nilai

³⁹ *Ibid.*, hlm.204.

Untuk memiliki suatu nilai atau sikap diri yang tegas jelas terhadap sesuatu harus dilalui proses pilihan terhadap berbagai nilai-nilai yang sama-sama relevan diterapkan atas sesuatu itu. Di sinilah kebutuhan akan kemampuan siswa untuk 1. Mengorganisasikan nilai-nilai dalam suatu system 2. Menetapkan saling hubungan antara nilai-nilai 3. Menemukan mana yang dominan dan mana yang kurang dominan. Dengan singkat, siswa memiliki kemauan untuk mengorganisasikan nilai-nilai.

Pengorganisasian mencakup:

1. Konseptualisasi suatu nilai:
 - a. Siswa berkehendak untuk menilai sesuatu yang dihadapkan kepadanya atau sesuatu yang dihindarinya.
 - b. Siswa mampu menemukan dan mengkristalisasi kaidah-kaidah etika Islam secara tepat.
2. Menata sesuatu sistem nilai:

Siswa mampu menimbang berbagai *alternatif* (pilihan), baik sosial, politik maupun ekonomi, sehingga membangun sistem nilai pribadi yang memberi keuntungan dan manfaat bagi kepentingan diri, keluarga dan kehidupan masyarakat Islam.⁴⁰
- e. Karakterisasi dengan suatu nilai

Pada tingkatan ini internalisasi telah matang, sehingga menyatu dengan diri, artinya nilai-nilai itu sudah menjadi milik dan kedudukannya telah kokoh sebagai watak atau karakter dari pemiliknya, dan mengendalikan seluruh tingkah laku dan perbuatannya.

Karakterisasi mencakup:

1. Perangkat yang tergeneralisasi:

⁴⁰ *Ibid.*,

- a) Siswa bersedia untuk mengubah dan memperbaiki penilaian dan tingkah lakunya sehingga sesuai dengan kebenaran ajaran Islam dalam keadaan bagaimanapun ia berada.
 - b) Siswa dapat menerima kebenaran yang datangnya dari mana pun juga dan merasa puas serta tentram jiwanya dengan memiliki Iman, Islam dan Ihsan sebagai pandangan hidupnya.
2. Krakterisasi:
- a) Siswa mampu secara nyata mendukung (*draggar*) ajaran Islam, sehingga selaras, serasi dan seimbang dalam iktikad ucapan dan perbuatan sehari-hari.
 - b) Siswa dapat mengembangkan kepribadiannya dalam segala segi kehidupan masyarakat dengan penuh kesadaran sebagai seorang muslim yang senantiasa meningkatkan ketakwaanya untuk mencapai keridhaan Allah SWT semata-mata.⁴¹

Berdasarkan dari uraian di atas dapat di ketahui bahwa ranah *afektif*

Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu respon berupa tindakan-tindakan yang terwujud setelah terjadi proses belajar. Perubahan-perubahan sikap yang dialami peserta didik adalah perubahan yang terjadi karena keberhasilanya dari segi afektifnya setelah proses pembelajaran.

3. Upaya Mengembangkan Ranah Afektif Peserta didik

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam diri peserta didik sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiaanya.

Ada berapa usaha yang dilakukan dalam mengembangkan ranah efektif yaitu:

⁴¹ *Ibid.*, hlm.205.

- a. Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi *tradisional*, dengan jalan memberikan nasehat atau *indoktrinasi*. Dengan kata lain, strategi nilai-nilai ditempuh dengan memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan yang kurang baik. Dengan strategi tersebut guru memiliki peran yang menentukan, karena kebaikan/kebenaran datang dari atas, dan siswa tinggal menerima kebaikan/kebenaran itu tanpa harus mempersoalkan hakikatnya.
- b. Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi bebas merupakan kebalikan dari strategi *tradisional*, dalam arti guru/pendidikan tidak memberitahukan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai yang baik dan buruk, tetapi peserta didik justru diberi kebebasan sepenuhnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang akan diambilnya karena nilai yang baik bagi orang lain belum tentu baik pula bagi peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan yang seluas-luasnya untuk memilih dan menentukan nilai mana yang baik dan tidak baik, dan peranan peserta didik dan guru sama-sama terlibat secara aktif.
- c. Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi reflektif adalah dengan jalan mondar mandir antara menggunakan pendekatan *teoritik*, pendekatan *empirik*, atau mondar-mandir antara pendekatan *deduktif* dan *induktif*. Dalam penggunaan strategi tersebut dituntut adanya konsistensi dalam penerapan kriteria untuk mengadakan analisis terhadap kasus-kasus empirik yang kemudian di kembalikan kepada konsep *teoretiknya*. Dan

juga juga di perlukan konsistensi pemenggunakan aksonomi-aksonomi sebagai dasar deduksi untuk mjabarkan konsep teoritik kedalam terapan pada kasus-kasus yang lebih khusus dan operasional, strategi tersebut lebih relevan dengan tuntutan perkembangan berfikir peserta didik dan tujuan pembelajaran nilai untuk menunbuhkan kembangkan kesadaran *rasional* dan keluasan wawasan terhadap nilai tersebut.

- d. Pembelajaran nilai dengan menggunakan strategi *transinternal* merupakan cara untuk membelajarkan nilai dengan jalan melakukan *transformasi* nilai, dilanjutkan dengan transaksi dan *transinternalisasi*. Dalam hal ini, guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi aktif, yang tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan fisik, tetapi juga juga melibatkan komunikasi bathin (kpribadian) antara keduanya. Dengan strategi tersebut, guru berperan sebagai penyaji informasi, pemberi contoh/teladan, serta sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Sedangkan peserta didik menerima *informasi* dan merespons *stimulus*, guru secara fisik, serta memindahkan dan mempolakan pribadinya untuk menerimah nilai-nilai kebenaran yang sesuai untu pembelajaran nilai ketuhanan dan kemanusiaan.⁴²
- e. Pola pembiasaan yakni dalam proses pembelajaran di sekolah, baik secara di sadari maupun tiadak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan.

⁴² *Muhaimin*, Op.Cit., hlm. 172-174

f. *Modeling* yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik siswa yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (*imitasi*). Hal yang dapat ditiru itu adalah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Prinsip ini yang dimaksud dengan *modeling*. *Modeling* adalah proses peniruan anak terhadap orang lain menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya. Pemodelan biasanya di mulai dari perasaan kagum terhadap kepintaran orang lain, misalnya terhadap guru yang dianggap bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan itu pula anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya.⁴³

Berbagai usaha tersebut perlu dijabarkan ke dalam beberapa pendekatan tertentu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada intinya terdapat enam pendekatan:

1. Pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2. Pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah.
3. Pendekatan *emosioanal*, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khusus yang berkaitan dengan akhlakul karimah.
4. Pendekatan rasional, yakni usaha untuk memberikan peranan kepada akal (*rasio*) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama.
5. Pendekatan *fungsional*, yakni usaha untuk menyajikan ajaran Agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta

⁴³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm.277-279.

didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya .

6. Pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara persoalan sekolah, perilaku pendik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah teladan.⁴⁴

Berbagai pendekatan tersebut kemudian dijabarkan kedalam metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada nilai, yang pada intinya ada empat metode, yaitu:

1. Metode *dogmatik* adalah metode untuk mengajarkan nilai kepada peserta didik dengan jalan menyajikan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang harus diterima apa adanya tanpa mempersoalkan hakikat kebaikan dan kebenaran itu sendiri.
2. Metode *deduktif* adalah cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kebenaran) dengan jalan menguraikan konsep tentang kebenaran itu agar di pahami oleh peserta didik.
3. Metode *induktif* adalah sebagai kebalikan dari metode *deduktif*, yakni dalam pembelajaran nilai dimulai dengan mengenalkan kasus-kasus dalam kehidupan sehari-hari, kemudian ditarik maknanya secara hakiki tentang nilai-nilai kebenaran yang berada dalam kehidupan tersebut.
4. Metode *reflektif* adalah merupakan gabungan dari penggunaan metode *deduktif* dan *induktif*, yakni membelajarkan nilai dengan jalan mondar-mandir antara memberikan konsep secara umum tentang nilai-nilai kebenaran, kemudian melihatnya dalam kasus-kasus kehidupan sehari-hari, atau dari melihat kasus-kasus sehari-hari di kembalikan kepada konsep teoretiknya yang umum.⁴⁵

Berbagai metode tersebut selanjutnya perlu dikembangkan secara rinci kedalam teknik atau prosedur pembelajarannya. Teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada nilai (afek) ada bermacam-macam diantaranya ialah:

⁴⁴ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm 174.

⁴⁵ *Ibid.*,

1. Teknik *indoktrinasi*
2. Teknik moral *reasoning*
3. Teknik meramalkan konsekuensi
4. Teknik klarifikasi
5. Teknik *internalisasi*.⁴⁶

Berdasarkan dari uraian di atas Gulo dalam Wina Sanjaya menyimpulkan tentang nilai sebagai berikut:

- a. Nilai tidak bisa diajarkan tetapi diketahui dari penampilannya.
- b. Pengembangan domain *afektif* pada nilai tidak bisa dipisahkan dari aspek *kognitif* dan *psikomotorik*.
- c. Masalah nilai adalah masalah *emosioanl* dan kera itu dapat berubah, berkembang , sehingga bisa dibina,
- d. Perkembangan nilai atau moral tidak terjadi sekaligus, tetapi melalui tahap tertentu.⁴⁷

B. Penelitian terdahulu

Hasil penelusuran yang dilakukan penulis terhadap skripsi-skripsi dan buku yang membahas masalah afekif banyak sekali, akan tetapi hanya beberapa yang berkaitan penelitian ini, yaitu: Irama Yanti dalam penelitian yang berjudul “ Pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Ibadah dan ahklak di SMA Negeri 5 Padang Sidempuan. Penelitian ini berbentuk skripsi yang di buat 2009. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang membahas tentang pengembangan pembelajaran ibadah dan akhlak dilihat dari ketiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Fokus penelitian ini lebih cenderung pada pembahasan tentang

⁴⁶ *Ibid.*,hlm.176.

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Op.Cit.*,hlm.276.

materi ibadah dan akhlak yang mencakup tiga ranah dalam tujuan pendidikan yaitu kognitif, afektik dan psikomotorik. Belum dispesifikasikan kepada salah satu ranah. Sedangkan, skripsi yang penulis buat mengacu pada salah satu ranah afekif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng adalah satu Sekolah Dasar Negeri 100940 yang berada di wilayah Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara. Jarak Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan 19 km, dan ke kabupaten 17 km. Sekolah Dasar Negeri 100940 ini letaknya dipedalaman jalan raya lintas Sumatera (dari Pasar Siunggam) sekitar 5 km.¹

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai bulan Juli 2017. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.² Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud pencerdasan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³

¹ Arsalan Hasibuan, Kepala Desa Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di Desa Tangga-Tangga Hambeng, Sabtu, 21 Oktober 2017.

² Morgono, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 75.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati siswa kelas IV yang berjumlah 21 orang di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (logika deduktif-induktif). Berdasarkan kutipan di atas peneliti menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendiskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian terdiri dari:

1. Sumber data primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam yang berjumlah 2 orang dan siswa kelas 4 yang berjumlah 21 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas 4 karena peneliti melihat bahwa siswa kelas 4 sudah bisa/mampu menerapkan atau mengaplikasikan nilai-nilai agamaterhadap diri mereka, keluarga, ataupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sumber data sekunder, adalah pelengkap data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya wali kelas, kepala sekolah, dan bidang studi

lainnya di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴

D. Instrumen Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Wawancara

Wawancara sering disebut juga dengan interview, yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara yang digunakan dalam metode ini termasuk dalam kategori interview yaitu wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan mendalam, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁵ Metode wawancara ini termasuk dalam wawancara mendalam bebas terpimpin yang telah dimiliki pedoman dan prosesnya.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai pokok permasalahan yang penulis angkat yaitu

⁴*Observasi*, Menurut Nilai Rapot dan Kompetensi Psikologi, Sabtu,, 21 Oktober 2017.

⁵*Ibid.*, hlm. 317-320.

kaitannya tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah Afektif peserta didik, wawancara ini dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Observasi.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan penelitian turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶ Observasi adalah sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atau fenomena-fenomena yang diteliti, dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷ Observasi yaitu mengamati secara langsung masalah-masalah guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif, upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik, dan kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁶Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm.120.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 113.

E. Teknik Keabsahan Data.

Adapun pengamatan yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan ke ikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁸

Hal itu hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinciserta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan awal tanpa salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.⁹

2. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah memeriksa melalui sumber lainnya Lexy J. Moleong

⁸Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Cipta pustaka Media, 2006), hlm. 177.

⁹*Ibid.*, hlm. 177.

membedahkan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang bermanfaat penggunaan sumber metode, penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.¹⁰

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaannya beberapa sumber data dengan Teknik triangulasi ketiga adalah jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. metode yang sama.¹¹

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm.140.

¹¹*Ibid.*, hlm.140.

Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu lebih dari satu teori. dalam hal ini jika analisis telah menguraikan poin, hubungan dan menyertakan penjelasan muncul dari analisis maka sangat penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara *induktif* atau secara logika secara *induktif* dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarah pada upaya penemuan peneliti lainnya. Secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.¹²

F. Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, artinya analisis data yang bukan menggunakan angka-angka melainkan bentuk kata-kata,

¹²*Ibid.*,178.

¹³Sugiyono,*Op. Cit.*, hlm.335.

kalimat, ataupun pragrap yang dinyatakan dalam bentuk deskriptif. Adapun kaitannya dengan analisis yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu suatu data yang telah penulis kumpulkan melalui observasi, wawancara, yang penulis baca yang secara seksama yang kemudian merangkum dan memilih pokok-pokok penting dan disusun secara deskriptif, sistematis sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng.

Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng adalah sebagai satu-satunya Sekolah Dasar di desa Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara. Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng pada mulanya didirikan atas permohonan masyarakat Desa Tangga-Tangga Hambeng kepada Bupati Padang Lawas Utara dengan tujuan agar masyarakat kecamatan Padang Bolak tidak jauh lagi menyekolahkan anaknya.

Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng didirikan pada tahun 1958 -01 -01. Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng ini dibangun di atas tanah masyarakat atas kesepakatan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Kemudian yang menjadi pemimpin atau kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas Utara adalah ibu Bintang Siregar S.Pd.¹

¹ Profil Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng, di kantor kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng dengan Ibu Bintang Siregar S. Pd (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Rabu, 17 Mei 2017.

2. Letak Geografis Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak berlokasi di jalan lintas Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak. Dilihat dari segi geografisnya adalah sebagai berikut:

- a). Sebelah timur berbatasan dengan wilayah desa Aek Bayur
- b).Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah desa Padang Bujur/Paran Gadung
- c). Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah desa Aek Tolong
- d). Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Siunggam.²

3. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng.

TABEL 1
Data sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Tahun Ajaran2017

No	Sarana dan prasarana	Jmlh	No	Sarana dan prasarana	Jmlh
1.	Ruang kelas	6	11.	Meja Siswa	136
2.	Ruang guru	1	12.	Kursi Siswa	136
3.	Kantor Kepala sekolah	1	13.	PapanTulis	6
4.	Kamar Mandi	3	14.	PapanAbsensi	6

²Bintang Siregar (Kepala Sekolah) Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng, *Wawancara* di kantor kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng, Rabu, 17 Mei 2017.

5.	Kantin	2	15.	Rak Buku	5
6.	Lapangan	1	16.	KursiTamu	5
7.	Ruang perpustakaan	1	17.	Papan Data	10
8.	Ruang Tata Usaha	1	18.	Lonceng	1
9.	Meja Guru	12			
10.	Lemari	8			

Sumber data: Laporan Tahunan Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng 2017

4. Tenaga Pendidik dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 10040 Tangga-Tangga Hambeng

TABEL 2
Data Tenaga Pendidik dan Pegawai Sekolah Dasar Negeri 100940
Tangga-Tangga Hambeng Ajaran 2017

No	Nama	Jabatan Guru
1	Bintang Siregar, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Siti Ombun Siregar, S.Pd.	Staf Tata Usaha
3	Sarifa Aini Siregar, S.Pd.	Guru Matematika
4	Marhot Harahap, S.Pd.I	Guru Agama Islam
5	Sarlan Hasibuan, S.Pd.I	Guru Agama Islam
6	Putri Ana Harahap, S.Pd.	Guru IPS
7	Azwar Sajuli Daulay, S.Pd	Guru PKN
8	Hasran Gunawan Hasibuan, S.Pd	Guru IPA
9	Adawi Lucy Andri Harahap, S.Pd.	Guru Olah Raga
10	Kartini Hasibuan, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
11	Dewarna Harahap	Guru Bahasa Inggris
12	Marhot Harahap, S.Pd.I	Guru BTQ
13	Sarifa Aini Siregar, S.Pd	Guru Bahasa Daerah
14	Nurliana Rambe S.Pd.	Guru Kesenian

Sumber: Tahun 2017 Laporan Tahunan Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng

5. Keadaan Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng.

Berdasarkan data yang ada di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak , adalah sebagai berikut:

TABEL 3
Data Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng
Tahun Ajaran 2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	13	17	30
II	14	14	28
III	9	5	14
IV	11	10	21
V	11	10	21
VI	11	11	22
Jumlah			136

Sumber : Laporan Tahunan Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng tahun 2017

6. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng

a. Visi:

Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar.

b. Misi:

1. Mengembangkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang IPTEK .
2. Membentuk sumber daya manusia atau sdm yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.³

7. Tata tertib Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng

1. Siswa datang 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
2. Sebelum dan sesudah siswa wajib berdo'a di pimpin oleh ketua kelas atau bergiliran.
3. Waktu pelajaran berlangsung siswa wajib menjaga ketertiban kelas.
4. Waktu istirahat siswa wajib di luar kelas.
5. Siswa wajib berpakaian sopan dan berseragam dengan ketentuan sebagai beriku: hari seni dan selasa: seragam atas putih bawah merah hati lengkap dengan jilbab/topi dan bersepatu hitam, kaos kaki putih, rabu dan kamis: seragam batik, jum'at dan sabtu: seragam pramuka, sepatu hitam, kaos

³ Bintang Siregar S.Pd. (Kepala Sekolah) Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng, *Wawancara* di kantor kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng, Rabu, 17 Mei 2017.

kaki hitam, pada waktu upacara: seragam atas putih, bawah merah hati, ikat pinggang hitam, pada waktu olah raga: pakaian olah raga bersepatu.

6. Siswa wajib mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
7. Siswa yang tidak masuk sekolah harus memberi keterangan surat izin.
8. Siswa harus memiliki alat tulis sendiri.
9. Siswa wajib mentaati tata tertib sekolah bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi dari sekolah.

8. Larangan Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng

1. Makan didalam kelas saat pelajaran berlangsung.
2. Bermain di luar pekarangan sekolah.
3. Mencoret-coret tembok, dinding, meja, kursi dan perabot di lingkungan sekolah.
4. Berkelahi dan bertengkar di dalam maupun di luar sekolah.⁴

9. Kurikulum yang Digunakan

Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kurikulum 2013 (K 13)

⁴ Bintang Siregar S.Pd. (Kepala Sekolah) Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng, *Wawancara* di kantor kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng, Rabu, 17 Mei 2017.

B. Temuan Khusus

1. Upaya Yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bahwa indikator keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik adalah mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, namun kenyataan transformasi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara hanya mencakup ranah kognitif dan psikomotorik saja. Hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mampu menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih juga berperilaku kurang baik seperti tidak menghormati guru dan sering melaksanakan pelanggaran. Hal ini juga didukung dengan keadaan lingkungan tempat tinggal peserta didik yang kurang dalam membentuk sikap.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam tersebut kaitannya dengan pencapaian ranah afektif bisa dibilang belum berhasil. Hal tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik itu kurang baik akhlaknya, tutur sapa yang hilang, adab yang semakin menipis, dan masih sering ribut dalam ruangan.

Jadi untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah ranah afektif peserta didik di Sekolah

Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, penulis juga memaparkan hasil wawancara serta observasi yang dilaksanakan di lokasi penelitian adapun upaya yang dilakukan dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik adalah:

A. Menjadikan guru itu sendiri menjadi contoh teladan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Bintang sirengar, S. Pd selaku kepala Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, menjelaskan bahwa: saya selalu memberikan arahan dan selalu berkoordinasi dengan guru-guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara agar tetap meningkatkan kinerjanya khusus dalam meningkatkan mutu pendidikan guna untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlakul karimah, beriman kepada Allah SWT dan berbakti kepada Orangtua dan Negara.⁵

Sedangkan wawancara peneliti dengan Bapak Hasran Hasibuan selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 10940 Tangga-Tangga Hambeng menjelaskan bahwa memberikan contoh teladan kepada peserta didik termasuk cara yang baik untuk mengubah atau meningkatkan prilaku yang baik di dalam diri peserta didik, karena sejalan

⁵Bintang Siregar, Kepala Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di Kanttor Kepala Sekolah, Sabtu, 20, Mei 2017.

dengan perilaku yang diterapkan Rasulullah yaitu dengan menjadi *Uswatun Hasanah* bagi ummatnya, begitu juga dengan para guru harus menjadikan diri guru itu sendiri sebagai contoh teladan yang baik.⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai guru harus menjadi teladan bagi peserta didik seringkali mencontoh para guru baik dari segi cara berpakaian, berbicara, dan bersikap, karena guru merupakan sosok teladan yang baik. Dan peneliti juga melihat ketika istirahat sebagian guru melakukan sholat duha.⁷

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan saudari Latipa Aini Hasibuan selaku siswa Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara yang mengatakan bahwa kami selalu memperhatikan dan meniru bagaimana guru dalam berbicara, berbuat berpakaian, atau beraktivitas di sekolah maupun di luar sekolah.⁸ Hal ini juga dibenarkan oleh saudara Habib Harahap selaku siswa Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara

⁶ Hasran Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Senin, 5 Mei, 2017.

⁷ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 6 Juli 2017.

⁸ Latipa Aini Hasibuan, siswa Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara, *Wawancara*, 6 Juli 2017

menyebutkan bahwa seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik selalu diteladani oleh peserta didik.⁹

B. Membiasakan dengan hal-hal yang baik

Wawancara peneliti dengan bapak Marhot Siregar guru bidang Stidi pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik untuk mendorong peserta didik menjadi sebagai kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa peneliti juga melihat bahwa para guru selalu membiasakan para peserta didik dengan hal yang baik seperti: berdiri ketika guru lewat, berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, bersalaman pagi.¹¹

Hal ini di buktikan dengan wawancara dengan saudara anwar salim hasibuan selaku siswa Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara menjelaskan bahwa dengan terbiasa dengan hal-hal yang baik sangat baik,

⁹Habib Harahap, siswa Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara, *Wawancara*, 10 Juli 2017

¹⁰Marhot Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* diruang guru, Selasa 16 Mei 2017.

¹¹ *Observasi*, di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, Selasa, 16 Mei 2017.

seperti berdoa bersama sebelum dan sesudah pembelajaran, bersalam pagi, berdiri dengan baik hendak guru dihadapannya.¹²

C. Menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran

Wawancara peneliti dengan Hasran Hasibuan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara menjelaskan bahwa dalam rangka mengembangkan ranah efektif peserta didik penggunaan metode dalam belajar, sehingga ada rangsangan yang dirasakan peserata didik untu mengamamalkan apa yang baru dipelajari disekolah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Dari hasil observasi mengenai penggunaan metode peneliti melihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sudah menggunakan berbagai macam metode yang sesuai dengan materi pokok pembahasan yang akan diajarkan pada siswanya. Contohnya metode demonstrasi ketika belajar sholat, dan metode-metode lainnya yang selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Wawancara peneliti dengan saudari Muhammad sufri selaku siswa sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng menyebutkan

¹²Anwar Salim hasibuan, siswa Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang lawas utara, *Wawancara*, Selasa,11 Juli 2017

¹³Hasran Hasibuan , Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* diruang guru, Selasa 16 Mei 2017.

bahwa penggunaan metode yang menarik lagi menyenangkan akan memudahkan kami untuk menangkap pelajaran dan memahami pelajaran.¹⁴

Dalam wawancara dengan bapak Martot Siregar guru Pendidikan agama Islam di sekolah dasar Negeri 100940 Tangga-tangga Hambeng menjelaskan:

Memberi nasehat kepada peerta didik sebelum dan sesudah proses pembelajaran menjadi salah satu upaya dilakukan oleh guru member nasehat ketika peserta didik menghadapi masalah atau terlibat masalah adalah salah satu langkah yang tepat untuk mengembangkan ranah efektif peserta didik dengan cara menunjukkan cara bagai mana menyikapinya dengan baik.¹⁵

D. Membina kerjasama dengan guru bidang studi lainnya

Selain dengan guru Pendidikan Agama Islam peneliti melakukan wawancara dengan ibu Bintang Siregar selaku kepala sekolah dasar Negeri 100940 Tangga-tangga Hambeng menjelaskan:

Kerjasama yang dibina oleh para guru agama dengan guru bidang studi lainnya akan meringankan tugas guru dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik yang sesuai dengan yang dicontohkan Rasul jama'ah itu adalah rahmad, dan akan saling melengkapi antara guru bidang studi lainnya.¹⁶

¹⁴ Muhammad sufri, siswa sekolah dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara, *wawancara*, 6 Juni 2017.

¹⁵ Marhot Siregar , Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* diruang guru, Selasa 16 Mei 2017.

¹⁶Bintang Siregar, Kepala Sekolah SD Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng, *wawancara*, Rabu, 12 Juli, 2017.

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif melalui pemberian contoh teladan yang baik bagi peserta didiknya, membiasakan dengan hal-hal yang baik di dalam proses pembelajaran tidak selalu menggunakan metode yang monoton akan tetapi menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi belajar seperti metode demonstrasi ketika belajar sholat, dan metode-metode yang lain yang disesuaikan dengan pembelajaran para guru selalu memberikan nasehat kepada peserta didik agar semangat dalam menuntut ilmu. Dan peneliti juga melihat waktu apel pagi yang rutin dilakukan oleh para guru. Dan kerja sama yang dijalin dengan baik oleh para guru sangatlah baik untuk berhasilnya tujuan seperti yang diharapkan

2. Hambatan-Hambatan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Peran guru sebagai sumber belajar sangat penting dan bahkan mendominasi proses pembelajaran sebagai satu-satu sumber belajar. Kemauan guru yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya menuntut guru untuk mewujudkan seperangkat peran dan tugas guru yang

diembannya, tetapi juga turut oleh perwujudan gagasan/ide dan pelaku kreatif.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng, tentu menghadapi kendala yang mengakibatkan terganggunya kreativitas guru dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik adapun hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan ranah afektif adalah:

A. Faktor Internal

Berdasarkan wawancara peneliti Bapak Marhot Siregar guru pendidikan agama Agama Islam menjelaskan bahwa:

Hambatan yang selalu dihadapi guru dalam mengembangkan ranah efektif peserta didik adalah faktor individu peserta didik itu sendiri (intern). Faktor individu yang baik, dan mau untuk berubah maka akan mudah dibina dan dibimbing, begitu juga sebaliknya kalau individu yang kurang dibimbing dalam keluarga dan tak dapat di bimbingan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap sekolah dan sangat sulit untuk dibina apalagi siswa tidak menampakkan ingin berubah atau tidak mau berubah.¹⁷

Hal yang serupa juga diutarakan oleh bapak Hasran Hasibuan guru pendidikan agama Islam menerangkan bahwa individu yang baik dan mempunyai kemauan yang tinggi akan lebih mudah untuk dibina dan dibimbing, dan sebaliknya juga peserta didik yang kurang baik dan

¹⁷Marhot Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* diruang guru, Selasa 23 Mei 2017.

tidak ada kemauan diri peserta didik sendiri maka akan sulit dan harus melalui proses yang panjang.¹⁸

B. Faktor Eksternal

Sedangkan wawancara peneliti dengan ibu Sarifah Aini Siregar guru bidang studi matematika menerangkan bahwa: letak sekolah juga salah satu hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan ranah afektif, peserta didik, karena banyak sekali di lingkungan sekitar dapat menghambat upaya guru, seperti adanya vs yang ada di sekitar sekolah, dan teman yang kurang baik juga dapat mempengaruhi teman yang lainnya.¹⁹

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Putri Harahap guru bidang studi IPS menjelaskan bahwa selain kemauan dari peserta didik yang kurang dan letak bangunan sekolah yang bercampur langsung dengan masyarakat, juga kerjasama sekolah yang bercampur langsung dengan masyarakat, juga kerjasama sekolah dengan orangtua peserta didik tidak berjalan dengan semestinya yang menjadi hambatan bagi para guru. Hal ini di sebabkan kesibukan para orangtua peserta didik dalam mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan pendidikan anak dan

¹⁸ Hasran Hasibuan, Guru Pendidikan Agama Islam, di Sekolah Dasar Negeri 10940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Senin, 29 Mei 2017.

¹⁹ Sarifa Aini Siregar Guru Matematika di Sekolah Dasar Negeri 10940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Selasa, 30 Mei 2017.

menyehraikan sepenuhnya terhadap pihak sekolah tanpa menjaga komunikasi yang baik tentang perkembangan peserta didik.²⁰

Hal yang sama juga diutarakan oleh ibu Kartini hasibuan guru bidang studi guru bahasa Indonesia menjelaskan bahwa komunikasi yang baik kurang terjalin dan kurang terjaga antara sekolah dengan orang tua peserta didik, yang mengakibatkan kerja sama sekolah dengan orang tua tidak berjalan dengan semestinya.²¹

Sedangkan observasi peneliti di Sekolah Dasar Negeri 10940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara tentang hambatan yang di hadapi para guru dalam mengembangkan ranah efektif peserta didik bahwa kurangnya minat dan kemauan peserta didik itu sendiri untuk lebih mendalami ilmu yang akan dipelajari, dan disamping itu peneliti juga melihat bahwa sangat minim sekali kerjasama antara sekolah dan orangtua dan komunikasi yang kurang antara orang tua siswa dengan pihak sekolah terutama para guru.²²

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik dihadang berbagai

²⁰Putri Harahap, Guru IPS, di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Kamis, 1 Juni, 2017.

²¹Kartini Hasibuan, Guru Hahasa Indonesia, di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara*, Jum'at, 2 Juni, 2017.

²² Observasi, di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara., Sabtu, 3 Juni, 2017.

hambatan yang dapat mempersulit bahkan menghentikan upaya yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini hambatan yang dimaksud adalah faktor *intern*, faktor *ekstran* dan kerjasama yang kurang terjalin antara sekolah dengan orangtua peserta didik.

3. Solusi Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Permasalahan Yang Dihadapi Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Menggunakan metode yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Bintang Siregar selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan matri pokok bahasan yang akan diajarkan kepada siswa. Misalnya saja dalam pembahasan berwudhu harus menggunakan metode praktek langsung metode ini digunakan bertujuan untuk agar siswa-siswi terbiasa melakukan wudhu yang baik dan benar.²³

2. Melakukan pengawasan terhadap peserta didik

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Marhot Harahap guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng.

²³ Bintang Siregar S. Pd (Kepala Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng), *Wawancara*, di kantor kepala sekolah, Sabtu, 3 Juni 2017.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pengawasan kepada peserta didik. Ketika guru Pendidikan Agama Islam mendapati peserta didiknya melakukan pelanggaran kemudian beliau menegurnya. Tetapi apabila pelanggaran itu dilakukan kembali maka guru wajib melaporkannya kepada sekolah dan akan diproses lebih lanjut.²⁴

Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan saudari Latipa Aini Hasibuan siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng menyebutkan bahwa semua guru yang ada di sekolah ini terutama guru Pendidikan Agama Islam sering kali melakukan pengawasan bagi ketertiban bagi peserta didik yang melakukan tata tertib seperti berpakaian tidak rapi, berkuku panjang dan berambut panjang bagi laki-laki.²⁵

3. Melakukan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah terutama dengan Kepala Sekolah dan Guru bidang studi lainnya.

Berdasarkan observasi peneliti tentang melakukan kerja sama yang baik dengan pihak sekolah terutama dengan, kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya. Kesungguhan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif terlihat sangat jelas dengan adanya upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pengembangan ranah afektif tersebut. Dengan adanya kerja sama itu

²⁴ Marhot Harahap S.Pd. (Kepala Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, *Wawancara* di ruangan guru, senin 5 Juni 2017.

²⁵ Latipa Aini Hasibuan, Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng, *Wawancara* di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng, 3 Juni 2017.

semua pihak saling melengjapi apa yang terjadi kekurangan dalam mencapai tujuan sekolah.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas peneliti menyimpulkan bahwa solusi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara adalah menggunakan metode yang di sesuaikan dengan materi pembelajaran, melakukan pengawasan terhadap peserta didik, baik yang lebih baik dengan pihak sekolah terutama dengan Kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya.

C. Pembahasan Hasil Peneliti

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik yaitu dengan member contoh teladan bagi peserta didik, sehingga para peserta didik dengan sendirinya mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya , dengan tanpa disadari bias membantu untuk meningkatkan ranah afektif peserta didik. Selain menjadi contoh teuladan, guru juga membiasakan hal-hal yang baik kepada peserta didik, agar menjadi kribadian dengan sendirinya bagi diri peserta didik, dan juga upaya yang lain jugayang dilakukan guru yaitu guru harus pandai dan tetat dalam memilih metode pembelajaran, membangun kerja sama antara guru didang studi, menjalin kerja sama sekolah dengan orangtua peserta didik.

²⁶ *Observasi*, Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng, Senin, 4 Juni 2017.

Guru juga harus selalu memberikan nasehat kepada para peserta didik agar peserta didik yang menghadapi masalah dan yang terlibat masalah mampu menyikapi permasalahannya yang dihadapinya dengan tepat dan baik. Oleh karena itu nasehat guru sangatlah penting dalam mengatasi hambatan yang dapat menghambat untuk mengembangkan ranah afektif peserta didik karena bias jadi hambatan yang dihadapi itu berasal dari intern peserta didik dan bias juga dari ekstern peserta didik, dan kerjasama yang kurang antara sekolah dengan orangtua peserta didik.

Dengan demikian upaya guru untuk meningkatkan ranah afektif peserta didik yaitu dengan menjadikan guru sebagai contoh teladan, membiasakan peserta didik dengan hal-hal yang baik. Memilih metode yang baik dan menarik, menjalin kerjasama antara semua guru dengan studi lainnya.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini menghasilkan karya tulis yang sederhana dalam bentuk skripsi yang memiliki keterbatasan, di antara keterbatasan-keterbatasan itu adalah:

- a. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pokok bahasan yang diteliti.
- b. Keterbatasan waktu dan tenaga
- c. Keterbatasan dana
- d. Keterbatasan peneliti melihat kejujuran responden.

Keterbatasan di atas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian ini dan menyusun skripsi ini. Namun dengan usaha dan kerja keras peneliti serta

bantuan semua pihak peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang di hadapi, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik, guru melakukan berbagai cara dan upaya seperti menjadikan guru itu sendiri sebagai contoh tauladan bagi peserta didik, membiasakan peserta didik dengan hal-hal yang baik, menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran, dan membina kerjasama dengan guru bidang studi lainnya.
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah efektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng yaitu faktor intern peserta didik yang timbul dari individu masing-masing yaitu seperti anak yang kurang terdidik di keluarganya sendiri, minat dan kemauan peserta didik yang kurang, faktor ekstren peserta didik termasuk lingkungan sekolah, keluarga, teman dan masyarakat sekitar tempat tinggal masing-masing peserta didik, dan kurangnya kerja sama sekolah dengan orangtua peserta didik.
3. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik

di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu dengan metode yang tepat, menjalin kerjasama dengan pihak lain, pemberian nasehat, melakukan pengawasan terhadap pelaku pelanggaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan hasil penelitian dan kesimpulan dari peneliti, peneliti mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SD Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, untuk tetap memberikan arahan dan bimbingan kepada kepada guru Pendidikan Agama Islam agar guru tetap mengembangkan upaya dalam mengembangkan ranah efektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri `100940 Tangga-Tangga Hambeng, dan tak pernah bosan member nasehat kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri `100940 Tangga-Tangga.
2. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar tetap lebih mengutamakan ranah afektif dan selalu berupaya dalam mengembangkan ranah efektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng, dengan berbagai upaya dan cara seperti memberikan nasehat kepada peserta didik, menjadi contoh teladan bagi peserta didik, membiasakan peserta didik dengan hal-hal yang baik, menggunakan berbagai metode dalam proses

pembelajaran, membina kerjasama dengan guru bidang studi lainnya, serta saling menjalin kerja sama terhadap orangtua peserta didik.

3. Diharapkan kepada peserta didik diharapkan untuk terus bersungguh-sungguh dalam belajar, dan pernah bosan dalam menerima nasehat dari kepala sekolah dan para guru, serta mengamalkan ilmu yang diajarkan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekitar atau tempat peserta didik tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati, *Menejemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam*, Padang: Rios Multicipta, 2012.
- Asrun Ni am Sholeh, *Membangun Profesionalistas, Guru*, Jakarta: Elsas, 2006.
- Azumardi Azra, *PendidikanIslam Tradisi Modernisasi Munuju Milidium Baru*, Jakarta: Logos Ilmu,1999.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2013.
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.
- Ahmad Sabri, *strategi belajar mengajar micro teaching*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Bukhari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode Dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- H. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada, 2017.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Indrawan WS, *Kamus Ilmiah Populer*, Jombang: Lintas Media, 1999.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya,1995.

- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amina, tt.
- Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2008.
- Poerwadaminta, *Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Pupuh Fathurrohman dan Sabri Sutikno, *Strategi belajar mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika profesi guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cipta pustaka Media, 2006.
- Suamita dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2011.
- Tohrin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Yayasan Penelenggara Penerjemah/Penafsir *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Zainal Efendi Hasibuan, *Menejemen Berbasis Character Builbing*, Medan: CV. Permata Mitra Sari, 2015.
- Zakiah Deradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang di butuhkan dalam penelitian yang berjudul: upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di sekolah dasar negeri 100940 tangga-tangga hamabeng kecamatan padang bolak kabupaten padang lawas utara, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

NO	URAIAN YANG DIOBSERVASI
1	Usaha guru Pendidikan Agama Islam agar tetap berupaya dalam meningkatkan ranah afektif siswa. a. Pemberian Contoh teladan. (Halaman: 59) b. Membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik (Halaman: 60) c. Penggunaan metode pembelajaran (Halaman: 61) d. Kerjasama antara guru bidang studi (Halaman: 62) e. Pemberian nasehat (Halaman: 63)
2	Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif siswa a. Faktor interen siswa (Halaman: 64-65) b. Factor ekstren siswa (Halaman: 65) c. Kerjasama sekolah dengan orang tua. (Halaman:66)
3	Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik. a. Menggunakan metode yang tepat (Halaman: 66-67) b. Menjalin Kerjasama dengan pihak lain (Halaman: 67) c. Pemberian Nasehat (Halaman: 68) d. Melakukan Pengawasan terhadap pelaku pelanggaran (Halaman: 68)

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini di susun untuk memperoleh data tentang Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di sekolah dasar negeri Tangga-tangga hambeng Kecamatan Padang Bolak kabupaten Padang Lawas utara.

1. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

NO	HAL YANG DIWAWANCARA
1	Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 51.
2	Bagaimana letak geografis Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 52
3	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 52-53
4	Bagaimana keadaan guru di Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 53.
5	Bagaimana keadaan siswa/ I yang ada di Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 54.
6	Apa visi dan misi Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 54
7	Bagaimana tata tertib yang ada di Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 55-56

8	Kurikulum apa yang digunakan dalam Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 56
9	<p>Ranah Afektif Peserta Didik</p> <p>a. Bagaimanakah prilaku peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm 57</p> <p>b. Bagaimanakah disiplin peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm 57</p>
10	<p>Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif pserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 58</p> <p>a. Apakah pemberian contoh teladan termasuk upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah efektif di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.Hlm. 58-59</p> <p>b. Apakah membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik termasuk usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah efektif di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.Hlm. 60.</p> <p>c. Apakah penggunaan metode pembelajaran termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah efektif di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang bolak Kabupaten Padang Lawas Utara.Hlm. 61</p> <p>d. Apakah kerjasama antara guru bidang studi termasuk upaya yang dilakukan Guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah efektif peserta</p>

	<p>didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 62</p> <p>e. Apakah pemberian nasehat termasuk upaya yang dilakukan Guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan ranah efektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm 63</p>
11	<p>Hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik. Hlm. 63</p> <p>a. Apakah faktor intern hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 64-65</p> <p>b. Apakah faktor ekstren peserta didik termasuk hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 65</p> <p>c. Apakah kerjasama yang tidak baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik termasuk hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Hlm. 66.</p>

II. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

NO	URAIAN YANG DIWAWANCARA
1	<p>Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik</p> <p>a. Apakah pemberian contoh teladan termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng? (Halaman.57-58)</p> <p>b. Apakah membiasakan siswa dengan hal-hal baik termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng? (Halaman. 58-59)</p> <p>c. Apakah penggunaan metode pembelajaran termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng? (Halaman. 59)</p> <p>d. Apakah kerjasama antara guru bidang studi termasuk Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah efektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga hambeng? (Halaman: 60)</p> <p>e. Apakah pemberian nasehat termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga hambeng? (Halaman: 60)</p>
2	<p>Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik</p> <p>d. Apakah faktor intern hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten</p>

Padang Lawas Utara? (**Halaman: 61**)

- e. Apakah faktor ekstren peserta didik termasuk hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? (**Halaman: 61-62**)
- f. Apakah kerjasama yang tidak baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik termasuk hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? (**Halaman: 63**)

III. Wawancara dengan peserta didik

NO	URAIAN YANG DITELITI
1	<p>Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik</p> <p>f. Apakah pemberian contoh teladan termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng? Hlm 57-58</p> <p>g. Apakah pembiasaan siswa dengan hal-hal baik termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng? Hlm 58-59</p> <p>h. Apakah penggunaan metode pembelajaran termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng? Hlm 58-59</p> <p>i. Apakah kerjasama antara guru bidang studi termasuk Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga hambeng? Hlm 59</p> <p>j. Apakah pemberian nasehat termasuk upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-tangga hambeng? hlm 60</p>
2	<p>Hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan ranah afektif peserta didik</p> <p>g. Apakah faktor intern hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten</p>

Padang Lawas Utara? **Hlm 61**

- h. Apakah faktor ekstren peserta didik termasuk hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan ranah afektif di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara? Hlm 61-62
- i. Apakah kerjasama yang tidak baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik termasuk hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan ranah afektif peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. **Hlm 63**

LAMPIRAN III

JADWAL PENELITIAN

NO	KEGIATAN	TANGGAL
1	Seminar Judul	Mei 2016
2	Pengesahan Judul	September 2016
3	Penyusunan Kerangka Proposal	Oktober 2016
4	Bimbingan Kepada Pembimbing II	November 2016
5	Bimbingan Kepada Pembimbing II	Desember 2016
6	Seminar Proposal	April 2017
7	Revisi Proposal	April 2017
8	Mengajukan Surat Riset	April 2017
9	Penelitian	Mei 2017
10	Menyusun skripsi	Juni 2017
11	Bimbingan Skripsi Pembimbing II	Juli 2017
12	Bimbingan Skripsi Pembimbing I	Juli 2017
13	Seminar Hasil	September 2017
14	Revisi Seminar Hasil	September 2017
15	Sidang Munaqosyah	Oktober 2017
16	Revisi skripsi	Oktober 2017

Padangsidempuan, 1 Oktober 2017

Fitri Ani Hasibuan

Nim: 13 310 0050

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : FITRI ANI HASIBUAN
Nim : 13 310 0050
Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tanggal lahir : Tangga-Tangga Hambeng, 3 Maret 1995
Alamat : Tangga- Tangga Hambeng Kecamatan Padang
Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

II. Orangtua

Nama Ayah : Samaruddin Hasibuan
Nama Ibu : Lamsariah Siregar
Pekerjaan : Tani
Alamat : Tangga- Tangga Hambeng Kecamatan Padang
Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

III. Pendidikan

- a. SD Negeri Siunggam tamat tahun 2008.
- b. MTs Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tamat tahun 2010
- c. MAS Pondok Pesantren Syahbuddin Mustafa Nauli tamat tahun 2013.
- d. Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2013.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitar g 22733
Telephon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : ~~14~~ Nn.14/E.5/PR.00.9/09/2016

Padangsidimpuan, ²⁰ September 2016

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth Bapak/Ibu;

1. **Dr. Hj. Asfiati Hasibuan, S.Ag.,M.Pd**
2. **Dra. Rosimah Lubis, M.Pd**

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, di sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitri Ani Hasibuan
NIM : 13 310 0050
Sem. / T. Akademik : VII / 2016
Fak./Jur-lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam -2
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN RANAH PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DI SD TANGGA-TANGGA HAMBENG KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terimakasih

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP.19840815 200912 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Dr. Hj. Asfiati Hasibuan, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 754/ln.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

16 Mei 2017

Yth. Kepala SD Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng
Kec. Padang Bolak Kab. PALUTA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Fitri Ani Hasibuan
NIM : 13.310.0050
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Ranah Efektif Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI 100940 TANGGA-TANGGA HAMBENG
KECAMATAN PADANG BOLAK**

KODE POS 22753

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

NOMOR: 800 / 26 / SD / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fitri Ani Hasibuan
Nomor Induk Mahasiswa : 13 130 0050
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI-2
Alamat : Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Benar telah melaksanakan Penelitian di Sekolah SD Negeri 100940 Tangga-Tangga Hambeng Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara dan telah diberi data yang diperlukan. Riset tersebut berlangsung pada tanggal Mei s/d Juli dengan judul:

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN RANAH PESERTA DIDIK AFEKTIF SEKOLAH DASAR NEGERI 100940 TANGGA-TANGGA HAMBENG KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.”

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan diucapkan terimakasih.

Tangga-Tangga Hambeng, 17 Juli 2017

K. SENGU SUMALING
PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
SD NEGERI 100940 TANGGA-TANGGA HAMBENG
KECAMATAN PADANG BOLAK
DUNY SIREGAR S.Pd
Nip. 19671124 119301 2 001